

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Rinitis alergi (RA) adalah reaksi inflamasi pada membran mukosa hidung. Penyakit ini diperantarai oleh imunoglobulin – E yang bereaksi terhadap satu atau lebih alergen (Shah & Emanuel, 2012). Menurut *International rhinitis management working group dan allergic rhinitis and its impact on asthma* (ARIA) rinitis alergi dapat diklasifikasikan berdasarkan durasi dibagi menjadi persisten ( $> 4$  hr/minggu atau  $> 4$  minggu) dan intermiten ( $< 4$  hr/minggu atau  $< 4$  minggu). Berdasarkan tingkat keparahannya menjadi rinitis alergi derajat ringan dan rinitis alergi derajat sedang berat (Wiley et al., 2010)

Gejala rinitis alergi biasanya muncul sebelum umur 20 tahun dan dapat membatasi aktivitas pasien. Klinisi melihat adanya gejala rinitis alergi yang berat (termasuk batuk, gatal, *rhinorrhea*, *epiphora*, dan kongesti) pada pasien setiap tahunnya (Azimadeh et al., 2013). Gejala pada penyakit ini tidak hanya pada hidung tetapi juga dapat meluas pada organ sekitar hidung seperti mata, sinus dan telinga. Keadaan ini yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan produktivitas seseorang yang berdampak menurunnya kualitas tidur dan kualitas hidup (Moeis et al., 2014).

Prevalensi rinitis alergi telah meningkat selama 50 tahun terakhir. Lebih dari 500 juta orang di seluruh dunia pernah menderita kondisi ini (Mentari et al., 2014). Studi epidemiologis telah mengungkapkan bahwa prevalensi rinitis alergi telah meningkat secara progresif di negara maju, jumlahnya mencapai 40% dari seluruh penduduk dunia dengan 23% - 30% dari populasi di Eropa dan 12% - 30% dari individu di Amerika Serikat (Zhang & Zhang., 2013).

Rinitis alergi lebih banyak diderita oleh wanita daripada laki-laki. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Moeis et al (2014) insiden rinitis alergi lebih tinggi pada wanita (53,3%) dibandingkan dengan pria (46,7%) dengan insiden tertinggi ditemukan pada kelompok usia 18-34 tahun (52,7%), diikuti oleh

kelompok usia  $\leq 17$  tahun (27,5%). Rinitis alergi dapat terjadi pada semua usia, tetapi prevalensinya lebih tinggi pada anak-anak dan remaja, *the international study of asthma and allergies in childhood* (ISAAC) menemukan bahwa prevalensi penyakit alergi pada anak-anak berusia 6 dan 14 tahun bervariasi meningkat signifikan dari 0,3% menjadi 20,5%, namun secara bertahap meningkat (Yun Kim *et al.*, 2013). Meskipun prevalensi dan kemungkinan faktor yang bertanggung jawab untuk etiologi rinitis alergi telah didokumentasikan dengan baik di banyak negara maju, namun relatif sedikit informasi yang tersedia di negara-negara berkembang (Lakhani., 2012)

Fungsi hidung adalah sebagai jalan masuk udara yang terhirup, udara yang terhirup tersebut akan membawa unsur unsur lain seperti kuman dan butiran debu. Debu merupakan salah satu alergen yang menjadi pencetus terjadinya rinitis alergi (Irawati *et al.*, 2015). Hal ini dapat menyebabkan kesehatan hidung terganggu. Namun, Hal ini dapat dicegah dengan cara membersihkan hidung menggunakan air atau menggunakan masker untuk mencegah kontak dengan alergen (Irawati *et al.*, 2015). Dalam ajaran islam hidung adalah salah satu sunnah wudhu yang perlu dibersihkan, sebagaimana Rasulullah SAW dalam sabdanya :

*“Jika salah seorang dari kalian berwudhu maka hendaknya dia menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya.”* (HRA. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*).

Karena itu, sebaiknya senantiasa menjaga kebersihan hidung dengan cara membersihkannya menggunakan air, dengan cara menghirup ke dalam hidung kemudian dikeluarkan kembali (Nanda, 2012).

Manusia akan menjalani tiga keadaan yaitu sehat, sakit dan mati. Manusia akan semakin sering terpapar oleh debu dan kuman jika manusia tersebut melakukan kegiatan di dalam rumah maupun di luar rumah seperti bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam tujuan syariat Islam ada 5 kemaslahatan yang ingin dituju dan diciptakan, lima kemaslahatan tersebut disebut pula *al-Dharuriyyat al-Khams*. Imam al-Syabiti menyebutkan lima kemaslahatan tersebut meliputi memelihara agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), keturunan (*hifz al-*

*nasl*), akal (*hifz al-aql*) dan harta (*hifz al-maal*). Untuk menjaga eksistensi kehidupan, maka dianjurkan untuk selalu menjaga eksistensinya dan memenuhi hak-haknya di antaranya dianjurkan menikah, berketurunan, menjaga kehormatan insani dan mengharamkan melakukan hal-hal yang dapat merusak akal, baik secara fisik (*hissi*) maupun *maknawi* (batin). Memelihara kehidupan ini sejalan dengan tujuan utama dari ilmu kedokteran dan ilmu kesehatan, yakni untuk mempertahankan kehidupan (Zuhroni, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pasien rinitis alergi di poli THT Rumah Sakit Bhayangkara Tk I .R Said Sukanto dan tinjauannya dari sisi Islam.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rinitis alergi merupakan reaksi inflamasi yang diperantai immunoglobulin E pada membran mukosa hidung. rinitis alergi dapat terjadi pada semua usia, tetapi insiden tertinggi terjadi pada anak-anak dan wanita. Di samping itu, gambaran rinitis alergi telah meningkat secara progresif di negara-negara maju, di mana kualitas hidup penduduk di negara tersebut sudah tinggi. Gejala rinitis alergi yang berat dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan produktivitas yang berdampak menurunnya kualitas tidur dan kualitas hidup. Prevalensi rinitis alergi di beberapa negara maju telah banyak didokumentasikan namun di negara berkembang informasi terhadap rinitis alergi sangat sedikit salah satunya adalah Indonesia. Dalam agama Islam menjaga kesehatan dan menghindari tubuh agar terhindar dari sakit merupakan salah satu tujuan syariat Islam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran dan karakteristik pada pasien rinitis alergi.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1.3.1 Bagaimana gambaran / angka kejadian pada pasien rinitis alergi ?

1.3.2 Bagaimana gambaran karakteristik pada rinitis alergi ?

1.3.3 Bagaimana tinjauan mengenai rinitis alergi dari sisi Islam ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1.4.1 Untuk mengetahui gambaran pada pasien rinitis alergi

1.4.2 Untuk mengetahui gambaran karakteristik pada pasien rinitis alergi

1.4.3 Untuk mengetahui tinjauan rinitis alergi dari sisi Islam

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

a. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui karakteristik pasien rinitis alergi.

b. Bagi masyarakat umum

Masyarakat mendapatkan informasi tentang rinitis alergi dan tinjauannya dari sisi Islam.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan akan epidemiologi rinitis alergi dan tinjauannya dari sisi Islam.